

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan latar belakang penelitian, kerangka pemikiran, analisis data dan pembahasan serta pengujian hipotesis mengenai pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2022, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Beban Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2022, dimana dari analisis deskriptif menunjukkan bahwa Ketika jumlah beban pajak Tangguhan meningkat maka Manajemen Laba akan ikut menurun.
2. Aset Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2022 dimana dari analisis deskriptif menunjukkan bahwa ketika jumlah Aset Pajak Tangguhan meningkat maka Manajemen Laba akan ikut menurun.
3. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2022. dimana dari analisis deskriptif menunjukkan

bahwa menunjukkan bahwa ketika Ukuran Perusahaan meningkat diikuti juga dengan Manajemen Laba meningkat

5.2 Saran

Setelah penulis memberikan kesimpulan dari hasil penelitian tentang Manajemen Laba yang dipengaruhi oleh Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan, maka penulis akan memberikan saran sebagai berikut:

5.2.1 Saran Praktis

1. **Bagi Setiap Perusahaan:** maka sebaiknya Perusahaan tersebut perlu melakukan peningkatan Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, Ukuran Perusahaan dengan cara mempertahankan kinerja yang baik sehingga kepercayaan pemegang saham terhadap manajer sebuah perusahaan dapat terjalin dengan baik dan jika pengeluaran beban pajak tangguhan kecil maka manajemen laba akan naik atau besar jumlahnya.
2. **Bagi Calon Investor:** untuk melihat kinerja manajemen yang ada pada setiap perusahaan dan melakukan analisis apakah perusahaan tersebut sudah efektif dalam melakukan manajemen labanya. Hal tersebut akan mempengaruhi bagaimana sebuah perusahaan mendapatkan laba semaksimal mungkin sesuai dengan ketentuannya. Dan membantu para investor untuk mengukur potensi sebuah perusahaan dalam menghasilkan sebuah laba.
3. **Pengembangan Kebijakan Perusahaan:** Perusahaan dengan ukuran besar harus mempertimbangkan implikasi dari praktik manajemen laba. Mengingat adanya hubungan positif antara ukuran perusahaan dan manajemen laba,

perusahaan-perusahaan besar mungkin perlu memperkuat mekanisme pengawasan internal dan eksternal untuk menghindari risiko yang terkait dengan praktik manajemen laba yang berlebihan.

4. **Pelatihan dan Pendidikan:** Untuk meningkatkan kesadaran tentang implikasi manajemen laba, perusahaan sebaiknya menyediakan pelatihan berkala kepada staf keuangan dan manajemen tentang etika akuntansi, dampak jangka panjang dari manajemen laba, dan teknik-teknik pelaporan keuangan yang lebih transparan.
5. **Transparansi Laporan Keuangan:** Mempromosikan transparansi dalam laporan keuangan dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan besar harus memastikan bahwa laporan keuangan mereka disusun dengan integritas, dan setiap tindakan yang mungkin dianggap sebagai manajemen laba harus dijelaskan dengan jelas.
6. **Penggunaan Teknologi:** Menggunakan teknologi akuntansi canggih dapat membantu dalam mendeteksi dan mengurangi praktik manajemen laba. Solusi berbasis AI atau analisis data dapat membantu dalam mengidentifikasi pola-pola yang tidak biasa yang mungkin menunjukkan upaya manajemen laba.
7. **Mempertimbangkan Penelitian Sebelumnya:** Mengingat variasi temuan dari berbagai penelitian terkait ukuran perusahaan dan manajemen laba, perusahaan sebaiknya juga mempertimbangkan temuan dari penelitian lain saat mengambil keputusan strategis.
8. **Pengembangan Standar Akuntansi:** Badan pengatur standar akuntansi dapat mempertimbangkan temuan ini saat merevisi atau memperkenalkan standar

baru, dengan tujuan untuk mengurangi peluang manajemen laba dan meningkatkan integritas pelaporan keuangan.

9. **Pendekatan Stakeholder:** Perusahaan harus mempertimbangkan persepsi pemangku kepentingan terkait praktik manajemen laba. Mempertahankan dialog yang terbuka dengan investor, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya dapat memastikan bahwa ada pemahaman yang jelas tentang harapan dan kekhawatiran terkait dengan pelaporan keuangan.

5.2.2 Saran Akademis

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupannya agar dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang manajemen laba dalam sektor industri lainnya dan diharapkan dapat menambah variabel independent lain yang erat ikatannya dengan manajemen laba, lalu diharapkan agar lebih memberikan bukti empiris konsep yang telah dikaji bahwa manajemen laba berpengaruh pada beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan dan ukuran perusahaan.
2. **Lanjutan Penelitian:** Mengingat adanya variasi dalam temuan dari berbagai penelitian mengenai hubungan antara ukuran perusahaan dan manajemen laba, dianjurkan untuk melakukan lebih banyak penelitian empiris dengan sampel yang berbeda, periode waktu, atau metodologi yang berbeda untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.
3. **Integrasi Kurikulum:** Institusi pendidikan akuntansi sebaiknya memperkenalkan modul atau mata kuliah khusus yang fokus pada etika akuntansi, manajemen laba, dan implikasinya terhadap pelaporan keuangan.

4. **Studi Komparatif:** Melakukan studi komparatif antar negara atau industri dapat memberikan wawasan tambahan tentang bagaimana faktor-faktor kultural, regulasi, atau industri mempengaruhi praktik manajemen laba.
5. **Peningkatan Metodologi Penelitian:** Mengingat keterbatasan dalam metodologi penelitian yang ada, peneliti sebaiknya mempertimbangkan pendekatan kualitatif, seperti wawancara mendalam atau studi kasus, untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang motivasi dan praktik di balik manajemen laba.
6. **Kolaborasi Interdisipliner:** Mengingat sifat kompleks dari manajemen laba, ada potensi untuk kolaborasi antar disiplin, seperti hukum, etika bisnis, dan psikologi organisasi, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih holistik.
7. **Penelitian Mengenai Faktor Lain:** Selain ukuran perusahaan, beban peneliti sebaiknya juga mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi manajemen laba, seperti struktur kepemilikan, tata kelola perusahaan, atau kompensasi eksekutif.
8. **Diskusi dan Seminar:** Institusi pendidikan sebaiknya mengadakan diskusi dan seminar terkait topik manajemen laba untuk memperkaya diskusi akademis dan memperkuat jaringan antara peneliti, praktisi, dan mahasiswa.